



Analisis Tindak Tutur Komisif dalam Cerpen *Kemarau* Karya Andrea Hirata

Inayatul Muyassaroh¹, Aida Azizah²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung,
Indonesia

inayatulmuyassaroh25@gmail.com¹, aidaazizah@unissula.ac.id²

Abstrak— Penelitian ini memiliki maksud guna menggambarkan dan memahami penggunaan tindak tutur komisif pada cerpen "Kemarau" karya Andrea Hirata. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan menggunakan teori pragmatik sebagai kerangka analisis. Data yang didapatkan dengan cara membaca cerpen “Kemarau” karya Andrea Hirata berulang kali dan memahami. Hasil penelitian sebagai berikut: Dalam cerpen “Kemarau” karya Andrea Hirata terdapat 7 tuturan tindak tutur komisif, terdiri dari tindak tutur komisif berjanji berjumlah 1 data tuturan, bersumpah berjumlah 1 data tuturan, mengancam tidak ada data tindak tutur yang ditemukan dalam cerpen tersebut, dan yang terakhir menyatakan kesanggupan terdapat 5 data tutur.

Kata kunci— Tindak Tutur, Komisif, Cerpen *Kemarau*

Abstract— This study aims to describe and understand the use of commissive speech acts in the short story "Drought" by Andrea Hirata. This study uses qualitative methods using pragmatic theory as an analytical framework. The Data obtained by reading the short story "Drought" by Andrea Hirata repeatedly and understanding the results of the study are as follows: In the short story "Drought" by Andrea Hirata, there are 7 commissary speech acts, consisting of commissary speech acts promising 1 speech data, swearing 1 speech data, threatening that there are no speech data found in the short story, and the last one stating that there are 5 speech data.

Keywords— Speech Act, Commissioner, Drought Short Story

PENDAHULUAN

Sejak awal sejarah peradaban manusia, bahasa telah menjadi sarana penting bagi manusia dalam berinteraksi dan menyampaikan makna. Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang digunakan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain (Oktarizka dkk., 2018). Dalam definisi ini mencakup semua jenis komunikasi, seperti perasaan dan pikiran dilakukan dengan bantuan kata-kata tertulis atau lisan, simbol, gerak tubuh, dan seni visual.

Bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan cerminan budaya, identitas, dan kehidupan sosial suatu masyarakat. Dalam kajian linguistik, terdapat berbagai aspek yang dapat dianalisis untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, contohnya tindak tutur.

Tindak tutur memiliki maksud berisi perilaku makna atau fungsi dalam tindakannya (Habiburrahman dkk., 2020). Tindak tutur juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa, yang mencakup ekspresi, pernyataan, atau tindakan yang diucapkan dengan maksud tertentu. Jenis tindak tutur tersebut mengikat pembicara agar bertindak sesuai paparannya adalah salah satu jenis tindak tutur yang menarik untuk dipelajari. Berjanji, bersumpah, mengancam, dan menyatakan kesediaan adalah empat kategori tindakan lisan yang dilakukan oleh Komisif.

Penelitian ini akan berfokus pada cerpen Andrea Hirata "Kemarau". Andrea Hirata merupakan sosok yang dikenal sebagai salah satu penulis terkenal Indonesia yang memiliki kepekaan dalam menggambarkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Nusantara. Cerpen "Kemarau" dipilih karena cerpen tersebut menghadirkan sejumlah tindak tutur komisif yang menarik untuk dianalisis.

Tidak seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrasari (2017), yang berjudul tindak tutur komisif dalam debat pilkada kabupaten Sambas tahun 2015, di mana pengarang menggunakan metode penelitian kualitatif dan tindak tutur komisif. Pada penelitian ini, terdapat 67 tindak tutur yang disampaikan selama debat pilkada kabupaten Sambas tahun 2015, di antaranya yaitu 19 tindak tutur terkait dengan tindak tutur yang ditawarkan oleh komisi. Kedua, 47 tindak tutur terkait dengan tindak tutur. Dalam segmen pertama, ada 14 peluang (6 peluang berjanji dan 8 peluang menawarkan), pada segmen kedua, ada 12 peluang (10 peluang berjanji dan 2 peluang menawarkan), pada segmen ketiga, ada 17 peluang (12 peluang berjanji dan 5 peluang menawarkan), pada segmen keempat, ada 8 peluang (7 peluang berjanji dan 1 peluang menawarkan), dan pada segmen keenam, ada 11 peluang (8 peluang berjanji dan 3 peluang menawarkan).

Tujuan dari analisis ini adalah guna mendeskripsikan dan memahami penggunaan tindak tutur komisif dalam cerpen "Kemarau" karya Andrea Hirata dan mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis dalam penelitian ini akan melibatkan identifikasi jenis-jenis tindak tutur komisif yang dipakai oleh para

karakter, serta menganalisis konteks sosial, budaya, dan psikologis yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalahnya adalah: (1) bagaimana bentuk tuturan jenis tindak tutur komisif digambarkan dalam cerpen Andrea Hirata "Kemarau", dan (2) bagaimana maksud tuturan digambarkan dalam tuturan jenis tindak tutur komisif.

Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian tersebut mampu memberikan wawasan dan ilmu yang lebih spesifik tentang penggunaan tindak tutur komisif dalam cerpen "Kemarau" karya Andrea Hirata, serta memberikan kontribusi pada penelitian tentang analisis tindak tutur dalam sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Teknik yang dipakai yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan jenis metode guna memfokuskan pada makna dalam proses penelitian yang tidak diukur atau diuji secara tepat dalam data dengan bentuk data deskriptif (Strauss & Corbin, 2003). Penelitian kualitatif ini menghasilkan data-data berupa deskripsi yang sesuai dengan kejadian kebahasaan yang ada disekitar manusia.

Metode kumpulan data yang dipakai menggunakan teknik catat. Teknik catat yaitu metode yang menyediakan guna menulis data-data yang sudah ditemukan (Nisa, 2018). Pada teknik ini, peneliti mengamati kejadian tanpa terlibat pada peristiwa tutur. Teknik catat dipakai sebagai mencatat hasil membaca cerpen "Kemarau" karya Andrea Hirata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil meneliti pada cerpen "Kemarau" karya Andrea Hirata terdapat 7 data tuturan yang dapat diteliti dari cerpen "Kemarau" karya Andrea Hirata berupa bentuk tuturan komisif, yaitu bersumpah, mengancam, berjanji, dan yang terakhir menyatakan kesanggupan. Tindak tutur komisif berjanji berjumlah 1 data tuturan, bersumpah berjumlah 1 data tuturan, mengancam tidak ada data tindak tutur yang ditemukan dalam cerpen tersebut, dan yang terakhir menyatakan kesanggupan berjumlah 5 data tuturan. Berikut akan dipaparkan bentuk-bentuk jenis tuturan pada cerpen "Kemarau".

Bentuk tindak tutur komisif pada cerpen "Kemarau" karya Andrea Hirata

a. Bentuk berjanji

Tuturan: 'Uang kecil yang diselipkan kedalam kotak di samping tombak-tombak itu dapat menyebabkan pendermanya awet muda dan enteng jodoh'

Pada tuturan tersebut, penutur mengucapkan janji bahwa apabila seseorang menyelipkan uang kecil pada kotak dalam di samping tombak, maka

mengkibatkan seorang penderma menjadi muda dan mudah dapat jodoh, sehingga mengikat penutur untuk melakukan apa yang dia katakan.

b. Bentuk bersumpah

Tuturan: 'Anak-anak yang tak sengaja menunjuk tombak itu harus mengisap telunjuknya agar tidak kwalat'

Pada tuturan tersebut, ada unsur ketidaksengajaan penutur menunjuk tombak, kalimat tersebut merupakan bentuk sumpah pada penutur guna melakukan perkataan di atas.

c. Bentuk mengancam

Cerpen "Kemarau" ciptaan Andrea Hirata tidak ada tindak tutur komisif bentuk mengancam.

d. Bentuk menyatakan kesanggupan

Tuturan (1) : 'Karena semua lelaki angkatan kerja bekerja bergantian selama 24 jam.'

Penutur menyatakan bahwa semua pria tersebut akan gantian kerja dalam kurun waktu 24 jam, sehingga pria tersebut dapat bekerja bergantian selama 24 jam.

Tuturan (2) : 'Ayah keluar rumah di pagi buta itu sambil menenteng rentang bekal makanan dari ibu.'

Pada tuturan tersebut, penutur menyatakan kesanggupan menenteng rentang bekal makanan di pagi buta.

Tuturan (3) : 'Karena aku ingin melihat ayah dengan seragam mekaniknya yang penuh wibawa, yang ada test pen di sakunya, yang berbau sangat lelaki.' Penutur menyatakan kesanggupan melihat sosok ayah memakai baju kebanggaannya pada tuturan tersebut.

Tuturan (4) : 'Jika melihatku terbangun, ayah kembali untuk mengusap rambutku dan tersenyum.'

Pada tuturan tersebut, penutur mengungkapkan bahwa ayahnya sanggup mengusap rambut dan tersenyum saat melihat penutur terbangun.

Tuturan (5) : 'Suatu malam aku terjaga. Pukul dua pagi waktu itu'

Pada tuturan tersebut, penutur menyatakan kesanggupan bahwa pukul dua malam, penutur terjaga dari tidurnya.

Sebagai hasil dari penelitian dan diskusi tentang tindak tutur komisif dalam cerpen Andrea Hirata "Kemarau", peneliti menemukan bahwa ada tujuh tindak tutur komisif dalam cerpen tersebut. Selain itu, peneliti menemukan bahwa ada beberapa tindak tutur lain yang ditemukan dalam cerpen tersebut. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada ucapan komisif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dihasilkan bahwa penggunaan tindak tutur komisif tidak dapat dihilangkan dari kehidupan manusia. Tindak tutur komisif merupakan akibat dari hasil tindak tutur dari penutur. Tindak tutur komisif tidak hanya digunakan sebagai cara komunikasi manusia, Dalam karya Andre Hirata cerpen berjudul "kemarau" mengandung jenis tindak tutur komisif. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melibatkan lebih banyak cerpen karya Andrea Hirata atau penulis-penulis lain dengan pendekatan analisis yang lebih luas agar memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan tindak tutur komisif dalam fiksi sastra dan memperluas wawasan kita tentang karya sastra itu sendiri. Dengan demikian, analisis penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan tindak tutur komisif dalam sastra dan membuka peluang untuk orang lain dalam melakukan penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur saya ucapkan pada Allah SWT yang sudah memberi limpahan taufik dan inayahnya, sehingga kita masih diberi kesempatan, kesehatan, dan umur panjang. Sehingga saya dapat menyelesaikan tugas membuat artikel ilmiah mata kuliah pragmatik dengan baik.

Saya sebagai penulis mengungkapkan terima kasih pada Ibu Dr. Aida Azizah M.Pd selaku dosen pembimbing dalam pembuatan tugas artikel ilmiah ini. Saya selaku penulis juga mengucapkan terima kasih pada Ibu Meilan Arsanti M.Pd yang menjadi dosen pembimbing mata kuliah menulis pada semester satu dan tidak lupa berterima kasih juga pada bapak Dr. Cahyo Hasanudin M.Pd selaku dosen pembimbing dalam proses pengenalan pembuatan artikel ilmiah dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa pada semester satu.

Demikian yang bisa saya ucapkan, kurang lebihnya saya minta maaf bila ada kekurangan pada artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Andrasari, L. (2017). Tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(4). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i4.19835>.
- Habiburrahman, H., Abd Gani, H. A., & Setiawan, I. (2020). Strategi tindak tutur komisif dalam kampanye politik pilkada serentak 2018. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.31764/telaah.v5i1.1683>.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.

- Oktarizka, O., Endelta, I., Lestari, R. E., Wita, W., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2018). Mengkaji Hakikat dan Filosofi Bahasa. Repository Unja. Retrieved from: <https://repository.unja.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::Edit& reprintid=6453&stage=core#t>.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Retrieved from http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%20Kualitatif_3.pdf.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.